

## **ABSTRAK**

Salah satu kelemahan strategi konservasi adalah tidak adanya mekanisme pemupukan dana konservasi secara lebih mandiri di tingkat komunitas sehingga pembiayaan konservasi menjadi tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka diperlukan mekanisme yang jelas dalam pemupukan dana konservasi dengan memanfaatkan lembaga yang ada yang akan dijadikan modal dasar konservasi (MDK). Sehingga dibutuhkan suatu model untuk membangun MDK tersebut. Model ini nanti lebih memanfaatkan potensi keswadayaan masyarakat baik *cash* maupun *non cash* serta potensi dari para pelaku ekonomi aktif pedesaan untuk bersama membangun mekanisme pembiayaan konservasi dengan membangun MDK. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait konservasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan instrumen identifikasi dan analisis kegiatan-kegiatan *support* dasar konservasi apa yang paling menentukan atau mendukung kelestarian lingkungan suatu desa; potensi *cash* dan *non-cash* masyarakat desa yang potensial dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas dasar konservasi; kelayakan peluang pemanfaatan potensi lingkungan sumber pemupukan modal dasar konservasi berkelanjutan, serta Membangun sistem pengelolaan konservasi berkelanjutan untuk membiayai kegiatan-kegiatan *support* dasar konservasi yang diperlukan oleh masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan FGD yang dilaksanakan di empat kabupaten (Pasuruan, Malang, Blitar, dan Batu) dengan jangka waktu 3 bulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil survei yang dilakukan didapatkan gambaran umum dari masing-masing lokasi mengenai komponen fisik pendukung konservasi yang meliputi jenis infrastruktur fisik pendukung konservasi, Jenis Tanaman Pendukung Konservasi, Kegiatan Kelembagaan Pendukung Konservasi, sarana dan prasarana, serta aktivitas lain yang mendukung untuk kegiatan konservasi. Dan juga komponen non fisik berupa pengetahuan masyarakat tentang konservasi dan tingkat kepentingan dari komponen fisik pendukung konservasi.

Untuk mengetahui potensi *cash* dan *non cash* salah satunya bisa dilihat dari pendapatan per bulan yang diterima masyarakat di daerah penelitian. Masyarakat di daerah penelitian memiliki potensi baik *cash* maupun *non cash* (hasil usaha tani dan ternak). Dilihat dari potensi tersebut masyarakat mampu untuk menyisihkan sebagian kecil dari pendapatannya untuk kontribusi kegiatan konservasi di daerah masing-masing. Dari hasil identifikasi kesediaan untuk kontribusi didapatkan bahwa sebagian besar/ hampir seluruh responden bersedia untuk membayar kontribusi tersebut. Hasil analisis regresi logit diperoleh bahwa yang berpengaruh secara signifikan adalah usia responden, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan per bulan.

Tahapan yang bisa dilakukan dalam menentukan dan memanfaatkan potensi lingkungan sebagai modal dasar konservasi adalah sebagai berikut: Tahap pertama, identifikasi permasalahan dan potensi lingkungan. Tahap kedua, introduksi teknologi. Tahap ketiga, identifikasi langkah-langkah strategis. Tahap keempat adalah tahap implementasi dan evaluasi. Dalam implementasi dibutuhkan kesadaran dari berbagai pihak mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, lembaga formal dan informal serta keterlibatan dari berbagai pihak. Arah kedepannya adalah bagaimana lembaga di desa tersebut memiliki kesadaran dan komitmen akan pengelolaan konservasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : modal dasar konservasi, kelembagaan konservasi, potensi *cash*, *non-cash*, *willingness to pay*.